



PENINGKATAN PENGETAHUAN PANGAN HALAL DAN THAYYIB MELALUI EDUKASI KEPADA KOPERASI SEKOLAH DI UPTD SMP NEGERI 1 BANGKALAN, MADURA

Viera Nu'riza Pratiwi^{*1}, Vajra Salik Arifah², Cindy Fatihatul Aulia Hany³, Arizka Sastri Budi Jati Aprilia⁴, Nur Tsabitatul Adilah⁵, Mahfudhotin Nisak⁶, Rizqi Aliffiansyah Arbiyanto⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*e-mail: vieranpratiwi@unusa.ac.id

ABSTRAK

Edukasi mengenai pangan halal dan thayyib menjadi penting untuk diterapkan di lingkungan sekolah, khususnya koperasi sebagai penyedia kebutuhan siswa. Minimnya pemahaman pengelola koperasi sekolah terhadap prinsip halal dan thayyib dan prosedur sertifikasi halal menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini. Kegiatan dilaksanakan secara luring di UPTD SMP Negeri 1 Bangkalan, Madura, dengan melibatkan pengelola koperasi, guru, dan pihak sekolah sebagai mitra. Metode yang digunakan berupa *pre-test*, penyampaian materi interaktif, diskusi, dan *post-test*. Materi mencakup pengenalan konsep halal dan thayyib, pemilihan bahan makanan yang aman, serta tahapan dan prosedur sertifikasi halal termasuk Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra terkait konsep dan urgensi penerapan prinsip halal dan thayyib dalam operasional koperasi. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif dalam diskusi, terutama terkait kendala teknis pendaftaran sertifikasi halal oleh UMKM penyuplai makanan. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan dan kesadaran kolektif di lingkungan sekolah akan pentingnya penyediaan pangan yang sesuai syariat. Keunggulan kegiatan terletak pada pendekatan edukatif yang komunikatif dan aplikatif, meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan kapasitas teknis mitra. Ke depan, kegiatan ini memiliki potensi dikembangkan dalam bentuk pelatihan lanjutan dan pendampingan sertifikasi halal, guna mendorong terciptanya koperasi sekolah yang lebih sadar mutu dan religius.

Kata kunci: Pangan Halal, Pangan Thayyib, Sertifikasi Halal, Edukasi

ABSTRACT

Education on halal and thayyib food is important to be implemented in schools, especially cooperatives as providers of student needs. The lack of understanding among school cooperative managers regarding halal and thayyib principles and halal certification procedures is the background for this community service activity. The activity was conducted offline at the UPTD SMP Negeri 1 Bangkalan, Madura, involving cooperative managers, teachers, and school officials as partners. The methods used included a *pre-test*, interactive material presentation, discussion, and a *post-test*. The material covered the introduction to the concepts of halal and thayyib, the selection of safe food ingredients, and the stages and procedures of halal certification, including the Halal Product Assurance System (SJPH). The results of the activity showed an increase in the partners' understanding of the concepts and urgency of applying the principles of halal and thayyib in the cooperative's operations. Participants' enthusiasm was evident in their active engagement in discussions, particularly regarding technical challenges in halal certification registration by food-supplying SMEs. This activity had a positive impact in terms of increasing knowledge and collective awareness within the school environment regarding the importance of providing food that complies with Islamic law. The strength of the activity lies in its communicative and practical educational approach, despite challenges such as time constraints and technical limitations of the partners. Moving forward, this activity has the potential to be developed into further training and certification support programs.

Keywords: Halal Food, Thayyib Food, Halal Certification, Education

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, dalam jumlah penduduk Muslim terbanyak di dunia, yakni sekitar 246,386 juta jiwa atau sebesar 87,2% dari total populasi (Kemenag, 2023). Kondisi ini menjadikan kebutuhan terhadap pangan yang sesuai dengan ajaran Islam sebagai hal yang penting untuk diperhatikan. Dalam pandangan Islam, makanan yang dikonsumsi tidak cukup hanya halal, tetapi juga harus thayyib. Perintah untuk mengonsumsi makanan halal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an:

"Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata" (QS. Al-Baqarah: 168).

Pangan halal merupakan makanan atau minuman yang bebas dari kandungan bahan yang diharamkan dalam ajaran Islam, serta diproses sesuai dengan ketentuan syariat Islam (Murhanjati, 2019). Sementara itu, pangan thayyib adalah makanan yang baik dan bersih, yaitu pangan yang dikonsumsi, diolah, dan disajikan bebas dari kontaminasi fisik, kimia, maupun mikrobiologis. Selain itu, makanan juga harus mengandung zat gizi yang bermanfaat bagi tubuh (Mya & Handayani, 2023). Dengan demikian, konsep halal dan thayyib tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pangan yang dikonsumsi umat Muslim idealnya tidak hanya halal secara hukum agama, tetapi juga thayyib atau layak konsumsi dari sisi kesehatan dan keamanan pangan (Astiwaru, 2025).

Namun demikian, di lingkungan sekolah, khususnya pada unit koperasi sekolah yang berperan sebagai penyedia kebutuhan siswa sehari-hari, aspek kehalalan dan kebersihan produk masih sering diabaikan. Produk yang dijual di koperasi sekolah umumnya berupa jajanan kemasan atau makanan siap konsumsi, namun belum melalui proses seleksi dari sisi kehalalan bahan baku maupun keamanan pangan serta belum adanya edukasi menyeluruh tentang prosedur sertifikasi halal.

UPTD SMP Negeri 1 Bangkalan adalah salah satu SMP Negeri yang terletak di Kabupaten Bangkalan, Madura. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1937 dan mulai beroperasi pada tahun 1951. Pada awalnya, sekolah ini beralamat di Jalan Trunojoyo Nomor 2 Bangkalan, namun saat ini, sudah berpindah gedung baru di Jalan Letnan Ramli No. 1B, Kraton, Bangkalan. Sekolah ini memiliki koperasi aktif beroperasi, yang menjadi sumber utama bagi siswa untuk memperoleh makanan ringan, alat tulis, dan kebutuhan sekolah lainnya. Berdasarkan pengamatan awal, koperasi sekolah ini belum menerapkan prinsip halal secara formal dan belum memahami prosedur serta tahapan sertifikasi halal yang sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (JPH) (Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2014).

Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH) adalah bagian paling penting dari proses sertifikasi halal yang sudah ditetapkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). SJPH mencakup sejumlah kegiatan seperti penetapan kebijakan halal, pembentukan tim manajemen halal, pelatihan internal, pencatatan proses produksi, hingga monitoring dan evaluasi secara berkala (BPJPH, 2023). Akan tetapi, pelaksanaan SJPH secara utuh masih menjadi tantangan bagi koperasi berskala kecil seperti di lingkungan sekolah, terutama karena keterbatasan dalam pemahaman dan kemampuan manajerial. Maka dari itu, perlu dilakukan pemberian edukasi mengenai pentingnya konsep halal dan thayyib, serta pemahaman yang praktis dan relevan terhadap prosedur sertifikasi halal yang sesuai dengan kondisi sekolah.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan pengelola koperasi sekolah terhadap konsep pangan halal dan thayyib, serta kurangnya sosialisasi mengenai alur sertifikasi halal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk memberikan edukasi serta bimbingan teknis awal untuk sertifikasi halal kepada pengelola koperasi sekolah di UPTD SMP Negeri 1 Bangkalan, Madura, yang berkaitan dengan konsep pangan halal dan thayyib, serta proses sertifikasi halal. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi titik awal menuju pengelolaan koperasi sekolah yang lebih sadar akan pentingnya menyediakan produk pangan yang aman dan sesuai dengan prinsip syariat Islam.

2. METODE

Pelaksanaan program edukasi mengenai pangan halal dan thayyib dilakukan dengan sasaran pengelola koperasi sekolah dan perwakilan guru di UPTD SMP Negeri 1 Bangkalan, Madura. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, pihak sekolah berperan sebagai mitra dan terlibat aktif sebagai peserta dalam edukasi. Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan penggalan data melalui pre-test yang bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman awal peserta mengenai konsep halal dan thayyib dan sertifikasi halal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi dua sesi utama, yaitu sesi edukasi dan sesi diskusi interaktif. Materi edukasi mencakup pengenalan konsep halal dan thayyib, pentingnya pemilihan bahan makanan yang aman dan bersih, penerapan prinsip halal dan thayyib dalam pengelolaan koperasi sekolah, urgensi sertifikasi halal, jalur sertifikasi halal untuk UMK (Usaha Mikro dan Kecil), pemahaman tentang SJPH (Sistem Jaminan Produk Halal), langkah-langkah pengajuan sertifikasi halal, serta pengenalan logo halal resmi Indonesia.

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif, dengan melibatkan peserta untuk berdiskusi. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah pihak sekolah maupun koperasi belum mewajibkan penyuplai makanan memiliki sertifikasi halal, karena para pelaku UMK masih belum memahami alur pendaftarannya. Setelah sesi edukasi selesai, dilakukan *post-test* untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta. Di akhir kegiatan, peserta juga dibekali dengan buku modul edukasi sebagai bahan bacaan lanjutan yang dapat diterapkan dalam aktivitas koperasi sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pangan halal dan thayyib ini dilaksanakan secara langsung di UPTD SMP Negeri 1 Bangkalan, Madura. Sasaran kegiatan adalah para pengelola koperasi sekolah, pengelola kantin, guru, humas, dan wakil kepala sekolah yang berperan sebagai mitra. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya konsumsi pangan yang sesuai syariat Islam serta mendorong pengelola koperasi untuk mempertimbangkan prinsip halal-thayyib dalam kegiatan operasional koperasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan diawali dengan pemberian pre-test guna mengukur tingkat pengetahuan awal mitra (Sukarelawa et al., 2024). Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi edukatif secara interaktif menggunakan media video animasi yang dikombinasikan dengan sesi diskusi terbuka. Materi mencakup pengenalan konsep halal dan thayyib, pemilihan bahan makanan yang aman dan bersih, urgensi sertifikasi halal, jalur sertifikasi halal untuk UMK, serta tahapan dan prosedur Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH). Di akhir kegiatan, peserta mengikuti *post-test* sebagai alat evaluasi, dan dibekali modul edukasi sebagai panduan lanjutan (Sukarelawa et al., 2024). Hasil perhitungan selisih nilai *pre-test* dan *post-test* terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Pre-test dan Post-test

Uji	Rata-rata±SD	p-value
<i>Pre-test</i>	49,00±6,51	0,003
<i>Post-test</i>	64,00±2,23	

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang digunakan mampu memberikan dampak nyata dalam peningkatan pengetahuan mitra mengenai konsep halal dan thayyib (Satiadharmanto et al., 2024). Peningkatan pengetahuan yang signifikan ini juga ditemui pada kegiatan pengabdian lainnya yang dilakukan dengan mengedukasi produk halal dan thayyib menunjukkan bahwa setelah *pre-test* dan *post-test*, peserta mampu

membedakan dengan lebih akurat bahan dan produk yang benar-benar halal maupun thayyib, serta memahami kategori yang syubhat dan memerlukan sertifikasi halal (Marsiati *et al.*, 2022). Dengan demikian, indikator keberhasilan berupa peningkatan skor dan partisipasi aktif peserta telah tercapai.

Secara sosial, kegiatan ini telah berhasil menumbuhkan kesadaran kolektif di lingkungan sekolah mengenai pentingnya menyediakan pangan yang tidak hanya layak konsumsi tetapi juga sesuai syariat. Dari sisi institusional, kegiatan ini membuka peluang jangka panjang berupa inisiasi sistem monitoring pangan di koperasi sekolah dan potensi kerja sama lanjutan dengan UMKM penyuplai makanan untuk menempuh proses sertifikasi halal.

Keunggulan utama dari kegiatan ini terletak pada metode penyampaian materi yang menarik dan interaktif, yakni melalui media video animasi dan diskusi partisipatif. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta karena mendorong keterlibatan aktif dan dialog dua arah, sesuai dengan prinsip *active learning* yang banyak dianjurkan dalam kegiatan edukasi masyarakat (Nurdiniah, 2024). Kelemahannya, belum semua aspek teknis dari proses sertifikasi halal dapat diterapkan langsung oleh koperasi sekolah karena keterbatasan sumber daya manusia dan kapasitas manajerial. Meskipun inisiatif dari Dinas Koperasi dan UKM sudah berjalan, minimnya sosialisasi terkait aspek halal-thayyib menjadi kendala utama dalam meningkatkan kepatuhan pelaku UMKM terhadap sertifikasi dan kualitas pangan (Athief *et al.*, 2022).



Gambar 1. Pemberian Materi



Gambar 2. Kegiatan Edukasi



Gambar 3. Modul Media Edukasi



Gambar 1. Materi Edukasi

Tingkat kesulitan utama dalam pelaksanaan kegiatan adalah terbatasnya waktu untuk pendalaman materi dan praktik langsung. Namun, dengan adanya modul edukasi dan pemetaan awal minat pengurus koperasi, peluang pengembangan program lanjutan seperti pelatihan lanjutan dan pendampingan proses sertifikasi halal sangat terbuka. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan nilai tambah dalam bentuk peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan potensi perubahan kebijakan internal koperasi sekolah menuju pengelolaan pangan yang halal dan thayyib.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pangan halal dan thayyib di UPTD SMP Negeri 1 Bangkalan berhasil meningkatkan pemahaman mitra terkait pentingnya konsumsi dan penyediaan pangan sesuai syariat Islam. Metode penyampaian yang interaktif dan visual dianggap efektif dalam memudahkan pemahaman peserta. Kegiatan ini memiliki keunggulan pada pendekatan komunikatif yang aplikatif, meskipun masih terdapat kendala pada keterbatasan waktu dan pemahaman teknis. Ke depan, kegiatan ini berpotensi dikembangkan melalui pendampingan lanjutan dalam proses sertifikasi halal serta pembentukan sistem kontrol pangan di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih diberikan kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan dukungan pendanaan dan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada UPTD SMP Negeri 1 Bangkalan, Madura, khususnya pengelola koperasi dan kantin sekolah, wakil kepala sekolah, humas, dan guru, atas kerja sama dan partisipasinya selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing lapangan, atas bimbingan akademik dan kontribusi dalam penyusunan materi serta pendampingan selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiawara, E. M. (2025). Healthy Living in Islam: The Principle of Halal and Its Implications for Health. *Endless: International Journal of Future Studies*, 8(1), 71–85.
- Athief, F. H. N., Rizki, D., & Muslimah, A. A. B. (2022). Analisa Program Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam Memfasilitasi Sertifikat Halal bagi UMKM di Surakarta. *Indonesia Journal of Halal*, 5(2), 96–105.
- BPJPH. (2023). Manual Sistem Jaminan Produk Halal. *Kementrian Agama Republik Indonesia*.
- Kemenag. (2023). Jumlah Penduduk Menurut Agama. *Kementrian Agama Republik Indonesia*.
- Marsiati, H., P. Roswiem, A., Septiani, T., & Suseno, D. (2022). Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Produk Halal dan Thayyib. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 6(1), 30–37.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. (2014). UU No.33 Tahun 2014 (2014). *UU No.33 Tahun 2014*, 1.
- Murhanjati, T. (2019). Pengetahuan Makanan Halal untuk Meningkatkan Minat Beli Produk

- Halal pada Siswa Tata Boga. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana FT UNY*, 15(1).
- Mya, V. A. N., & Handayani, T. (2023). Minat Pelaku Usaha Mikro Bidang Makanan dan Minuman di DKI Jakarta terhadap Program Sertifikasi Halal Gratis. *Islamic Economics and Business Review*, 2(2), 235–249.
- Nurdiniah, S. (2024). Langkah-langkah Partisipasi Guru dalam Pendekatan Pembelajaran Aktif di Muslimeen Suksa School, Thailand. *Karimah Tauhid*, 3(8), 8581–8598.
- Satiadharmanto, D. F., Hakamah, Z., Noor, B. M. S. A., Widyawati, T. I., & Ardhinda, S. D. (2024). Makanan Halal dan Thayyib di Malaka, Malaysia: Sinergi antara Tafsir Tematik dan Pengembangan Kuliner Sehat. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 2(2), 204–218.
- Sukarelawa, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). N-Gain vs Stacking: Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Pretest-Posttest. In *Surya Cahya*.

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

